

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DI SMP

Heni Rina Setiyawati

Staf Pengajar SMP Negeri 1 Kedawung Sragen Jawa Tengah
rinasetiyawati@yahoo.com

Abstract: *This aimed of the researceh is to descript: (1) The implementation of cooperative learning model STAD in IPS learning can improve learning increase of the students in grade VII B SMP Negeri 1 Kedawung on the second semester of academic year 2014/2015, (2) The implementation of cooperative learning model STAD in IPS learning can improve learning Achievement of student in grade VII B SMP Negeri 1 Kedawung on the second semester of academic year 2014/2015. This research use classroom action research method. Subjects of this research are the students of grade VII B SMP Negeri 1 Kedawung Sragen. Data collection technique in this research are interviews, tests, observations, and questionnaires. Mechanical checks the validity of the data by the method triangulation techniques. Technical analysis has done by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The process of research carried out three cycles, in each cycle includes four stages of action planning, action, observation and reflection. The results showed that: (1) The implementation of cooperative learning model STAD in IPS learning can improve learning increase student of the students in grade VII B SMP Negeri 1 Kedawung on the second semester of academic year 2014/2015, (2) The implementation of cooperative learning model STAD in IPS learning can improve learning Achievement of the students in grade VII B SMP Negeri 1 Kedawung on the second semester of academic year 2014/2015. The increase students learning interest can be seen from the results of student interest questionnaire after implementation of the action, in the first cycle reaches 50%, the second cycle increased to 68.75%, and the third cycle increased to 87.50 %. While student achievement on initial conditions shows that the average value of 68.28 with classssical completeness of 53.12%, after the action on the first cycle increased the average value becomes 74.53 with classical completeness of 65.62%, second cycle increased with an average value of 76.56 with classical completeness of 78%, and the third cycle has increased again, with an average value of 81.56 reached with classical completeness reached 87.5*

Keywords: *STAD, learning IPS, learning interest, learning achievemem*

Pendahuluan

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan yang penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam rangka pembaharuan

sistim Pendidikan Nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Dalam pencapaian tujuan pembangunan karakter bangsa tersebut, pembelajaran IPS dirancang sedemikian rupa untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang selalu mengalami perubahan dan berkembang terus-

menerus. Secara lebih rinci, pada lampiran Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah, dikatakan bahwa mata pelajaran IPS pada tingkat SD sampai SMP atau yang sederajat bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Salah satu aspek penting dalam mengajar termasuk mengajar IPS adalah membangkitkan gairah siswa dalam belajar. Kegairahan siswa dapat diwujudkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama di antara siswa. Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dengan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga cocok bagi guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kerja, jenis kelamin dan suku. Model belajar ini mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam

menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Proses pembelajaran IPS di kelas, masih terlihat bahwa guru belum memberikan kesempatan yang maksimal kepada siswa untuk dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya.

Akibat dari beberapa hal tersebut di atas, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan, seperti yang terjadi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung, nilai rata-rata ulangan harian tergolong masih rendah. Masalah tersebut, tentu bukanlah hal yang mudah bagi guru, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Pengalaman dan kreatifitas mutlak diperlukan bagi guru untuk membantu siswa dalam rangka memecahkan kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015". Diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyanto (2009: 37), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Menurut Trianto (2009: 70-71) terdapat 6 fase pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 1.1
Fase-fase Pembelajaran kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.

(Sumber: Ibrahim, dkk. 2000: 10).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran lainnya Sapriya (2014: 7).

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013: 180). Menurut Hilgard dalam Slameto (2013: 57), minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Belajar telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Belajar terjadi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Bagi seorang pelajar, belajar merupakan sebuah kewajiban. Sugihartono (2007: 74) mendefinisikan belajar secara lebih rinci, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008).

Kondisi awal, maksudnya adalah kondisi dimana siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) minat/kemauan belajar siswa mayoritas masih rendah, demikian juga prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan guru belum menerapkan model

pembelajaran STAD dan masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat *teacher centered*.

1. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung pada tahun pelajaran 2014/2015.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen, pada bulan Februari 2015 – April 2015 pada siswa kelas VII B, dengan jumlah siswa 16 laki-laki dan 16 perempuan tahun pelajaran 2014/2015.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) informan, yang terdiri dari guru mata pelajaran IPS, rekan sejawat sebagai nara sumber, 2) tempat dan peristiwa yaitu tempat dilakukan penelitian, 3) dokumen yang berasal dari analisis data, Silabus, RPP, 4) buku. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup tiga aspek, yaitu : (1) Observasi, (2) Tes Prestasi, (3) Minat belajar.

Untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian maka perlu dilakukan validitas data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penelitian. Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika

didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data. Sebagaimana yang dikenal dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan survai. Selain itu juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah: 1) analisis model interaktif, yaitu tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan mengumpulkan data sebagai suatu siklus, 2) teknik komparatif hasil belajar, teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I, II dan III, dengan tujuan mengetahui perubahan dalam hasil belajar.

Indikator Kinerja dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah Ketuntasan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Ketuntasan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menurut teori kebutuhan Maslow (Oemar Hamalik, 2013:6), di dalam diri tiap individu terdapat sejumlah kebutuhan yang tersusun secara berjenjang mulai dari kebutuhan yang paling rendah dan mendasar yakni kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) sampai pada jenjang paling tinggi yakni aktualisasi diri (*self actualization*). Setiap individu mempunyai keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Siswa juga memiliki

dorongan untuk menjadi dirinya sendiri, karena di dalam dirinya terdapat kemampuan untuk mengerti dirinya sendiri, menentukan hidupnya sendiri, dan menangani sendiri masalah yang dihadapinya. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* (STAD), siswa dapat mencapai aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat tiap siklusnya setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* (STAD). Terkait dengan hal tersebut, hasil pelaksanaantindakan pada siklus I menunjukkan ketuntasan secara klasikal angket minat belajar mencapai 50%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 68,75%, tetapi belum mencapai target yang telah ditentukan yakni sebesar 80%. Minat belajar siswa pada siklus III kembali mengalami peningkatan, secara klasikal minat belajar siswa mencapai 87,50%, skor tersebut telah melampaui target yang telah ditentukan. Meningkatnya minat belajar siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dimas Dian Perdana (2014) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) dapat menjadikan pelajaran lebih menarik sehingga siswa merasa semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran model ceramah serta dapat membangkitkan minat belajar siswa.

**Perbandingan Minat Belajar Siswa
Pada siklus I, II dan III**

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Skor Rata-rata	126,15	129,56	133,34
2.	Ketuntasan klasikal	50%	68,75%	87,50%
3.	Jumlah siswa yang mencapai \geq 80%	16 siswa	22 siswa	28 siswa

Pengukuran terhadap minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif

STAD, pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 126 atau 78,84%, dengan rincian siswa yang memperoleh skor \geq 80% sebanyak 13 orang siswa atau mencapai 50%, sedangkan yang memperoleh skor dibawah 80% sebanyak 13 orang siswa atau mencapai 50%. Secara klasikal minat belajar pada siklus I yang mencapai \geq 80% hanya sebesar 50%.

Minat belajar pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata sebesar 129,56 atau 80,97%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap siklus I yang hanya mencapai 126 atau 50%. Pada siklus II ini, siswa yang memperoleh skor \geq 80% sebanyak 22 orang siswa atau mencapai 68,75%, sedangkan yang memperoleh skor dibawah \geq 80% sebanyak 10 orang siswa atau mencapai 31,25%. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi secara klasikal minat belajar siswa pada siklus II yang mencapai \geq 80% hanya sebesar 68,75%, skor tersebut belum dapat mencapai terget yang ditentukan yakni \geq 80%.

Minat belajar siswa pada siklus III kembali mengalami peningkatan, dengan skor rata-rata mencapai sebesar 133,34 atau 83,33%. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus II yang hanya mencapai 129,56 atau 80,97%. Pada siklus III siswa yang memperoleh skor \geq 80% sebanyak 28 orang siswa atau mencapai 87,50%, sedangkan yang memperoleh skor dibawah \geq 80% sebanyak 4 orang siswa atau mencapai 12,50%. Dengan demikian secara klasikal peningkatan minat belajar siswa yang mencapai \geq 80% mencapai 87,50%, dan

telah melampaui target yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Etin Solihatin (2011: 4), *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Menurut pendapat Abin Syamsudin (Conny R. Semiawan, 1999: 245) mendefinisikan bahwa belajar adalah perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku dan pribadi. Siswa memiliki prestasi yang tinggi akan berpeluang besar mencapai kesuksesan belajar. Hal ini terbukti bahwa peningkatan minat belajar diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dari siklus I, II sampai siklus III. Pada siklus I secara klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 65,62%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 78%, dan pada siklus III kembali menunjukkan peningkatan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,50%.

Haltersebutsejalandenganhasilpenelitian yang dilakukan oleh Denmas Aris Wanto (2012) serta penelitian Maharani, Raysa Resti dan Suparwo (2011) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan, aktifitas, dan prestasi belajar. Juga hasil dari (Jurnal International Education Studies; Vol. 6, No. 4; 2013), *Student Team Achievement Divisions (STAD) Technique through the Moodle to Enhance Learning Achievement*, yang menyimpulkan, tim mahasiswa divisi prestasi teknik dapat diterapkan melalui Moodle untuk meningkatkan prestasi di lapangan pemrograman komputer dan belajar berhasil. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara teori dan hasil temuan dalam

penelitian ini, maupun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yaitu penerapan pembelajaran

kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif STAD. Model pembelajaran yang relatif mudah diterapkan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran IPS. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, II dan III menunjukkan bahwa minat dan prestasi belajar siswa meningkat setiap siklusnya setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS.

**Perbandingan Prestasi Belajar Siswa
Pada Kondisi Awal, Siklus I, II dan III**

No.	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Rata-rata	68,28	74,53	76,56	81,56
2.	Ketuntasan Klasikal	53,12%	65,62%	78%	87,50%
3.	Jumlah Siswa yang mencapai ≥ 75	17 siswa	21 siswa	25 siswa	28 siswa

Prestasi belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan siswa kelas VII B yang berjumlah 32 siswa adalah sebesar 68,28 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,12%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 74,53 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,62%. Meskipun mengalami peningkatan prestasi belajar dari kondisi awal ke siklus I, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang ditentukan sebesar 85%.

Prestasi belajar siswa pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata mencapai sebesar 76,56 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78%. Meskipun pada siklus II prestasi belajar siswa kembali menunjukkan peningkatan, namun demikian secara klasikal masih belum tuntas belajar.

Prestasi belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan kembali, dengan nilai rata-rata mencapai sebesar 81,56 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,50%. Berdasarkan prestasi belajar pada siklus III secara klasikal siswa kelas VII B dapat dikatakan telah tuntas belajar.

Simpulan

Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS.

1. Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung. Peningkatan minat belajar siswa dapat

terlihat dalam setiap siklus. Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa, pada siklus I pencapaian sebesar 50%, dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi sebesar 87,50%.

2. Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kedawung. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat terlihat dalam tiap siklus. Prestasi belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 68,28

dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,12%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 74,53 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,62%. Pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata mencapai sebesar 76,56 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78%, dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali, dengan nilai rata-rata mencapai sebesar 81,56 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,50%.

Daftar Pustaka

- Arief Furchan. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching, Volume 12, Issue 2, Article 7, p.1 (Dec.,2011) Effects of two modes of student team – achievement division strategies on senior secondary school students' learning outcomes in chemical kinetics
- Etin Solihatin dan Raharjo, 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ilmu pengetahuan Sosial*. 2014. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- International Education Studies*; Vol. 6, No. 4; 2013 *Student Team Achivement Divisions (STAD) Technique through the Moodle to Enhance Learning achievement*.
- Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 2 No. 2 Tahun 2013 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. *Journal of Social Studies Research; Spring 1998; 22, 1; ProQuet, Student Team Achivement Divisions (STAD) in a Twelfth Grade Classroom: Effect on student Achievement and Attitude*
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014, *tentang Kurikulum SMP*
- Penelitian, Raysa Resti Maharani, (2010). Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD (Student teams-achievment division) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa pada mata diklat siklus akuntansi kelas X AK SMK PGRI 2 Malang.
- Penelitian, Suparwo, (2011). Upaya peningkatan hasil belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas VIII SMPN 6 Rembang Kabupaten Rembang.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Penerbit Rineka Cipta
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Pendidikan dan Pelatihan Guru
- Sapriya.2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. PT Fajar Interpretama Mandiri.